

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
BERDASARKAN SURAT AL-AHQAAF**
(TELAAH ATAS TAFSIR FI ZILALIL QUR'AN DAN TAFSIR AL-MISHBAH)

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



OLEH

MUHAMAD SOLIKIN
NIM : O 100110031

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Kepada Yth.

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan koreksi seperlunya terhadap Artikel publikasi ilmiah saudara :

Nama : Muhamad Solikin

NIM : O 100110031

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul Tesis : KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA BERDASARKAN SURAT AL-AHQAAF TELAAH ATAS TAFSIR FI ZILALIL QUR'AN DAN TAFSIR AL-MISHBAH

Dengan ini kami menilai Artikel Publikasi Ilmiah tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang tesis pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wassalamualaikum Wr., Wb.

Pembimbing I



Dr. Muinudinillah Basri, M.A

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing II



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA BERDASARKAN SURAT AL-

AHQAAF

(TELAAH ATAS TAFSIR FI ZILALIL QUR`AN DAN TAFSIR AL-MISHBAH)

OLEH

MUHAMAD SOLIKIN

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat: Jl Ahmad Yani Pabelan Kartasura Surakarta, 57102

ABSTRACT

The family is the smallest social unit that is tied by marriage. Through family born offspring. Children are God's message to parents. Therefore, parents are responsible for their children's education and fill it with faith and sincerity, so that it has a noble character and become righteous and good child. The family is the first and foremost institution in educating children creed. Through the child's family getting to know the basics of Islam. And the provision of education in the family, the child will develop education through formal institutions. Thus, education in the family becomes the foundation for the next education.

This study aimed to know and prove to be the essence of Islam as a religion is *complete and integrated-mutakammil* (Chomprehenship) in explaining the importance of education to the child's family to build character through a civilized and dignified to Building virtues "*Ihsan*" and "*Uffin*" include the concept education of children in the family by virtue of Al-Ahqaaf fiiftin–twowentin in the view of Sayyid Qutb in his commentary "*fi Zilalil Qur'an*" and M. Quraish Shihab in his commentary "*Al-M ishbah*". The author uses a qualitative study of comparative research methods *Research Library*.

There are so many verses in the Qur'an that talks about children, but when we understand, explore and analyze, in depth in every verse of the Qur'an has a very broad meaning womb. This is evidence of the miracle of the Qur'an. Thus, it should be the one making Muslims the instructions in all aspects of life. Islam always motivate his people to continue to work and try to create a family atmosphere that is conducive and ideal.

The results showed that the ideal family, would be very concerned about growing important of perception, philosophy of life, feelings, practice, and behave or for all children based on fiif pillars: Faith, Birul Wa Lidain or good behavior, thanks to God for the blessings of God, Patience in finished the problems in your life, and commitment to the promise and mandate.

Keyword : children, educatin, family

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan umat muslim di dunia dan diakhirat. Untuk menjalankan tugas tersebut, manusia memerlukan ilmu di samping iman yang dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pada masa Rasulullah Saw, pendidikan dapat merubah masyarakat jahiliyah menuju umat terbaik. Pendidikan akan mengantarkan manusia menuju ilmu yang dapat menghilangkan kebodohan dan penghalang menuju cahaya Islami.

Selain itu Allah juga menjanjikan derajat yang lebih tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله : 11)

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujaadilah: 11) (Muhamad Shohib, 2009: 11).

Ayat tersebut jelas bahwa iman saja tidak cukup, namun diperlukan ilmu yang dapat mendukung manusia menuju ketakwaan dalam ibadah kepada Allah Swt.

Tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk nilai diri manusia sebagai manusia seutuhnya yang mempunyai kepribadian, moralitas, ketrampilan, dan pembentukan generasi muda agar mempunyai wawasan keilmuan yang bernuansa ilmiah dan dapat memenuhi tantangan masa depan yang sedang berkembang (M.Takdir Ilahi, 2012: 41).

Adapun pendidikan itu dapat berlangsung melalui beberapa proses, sedangkan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri atas kepala keluarga (ayah), ibu, dan anak. Setiap keluarga berharap memperoleh kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Untuk meraih

kebahagiaan dan ketenangan itu memerlukan adanya pedoman hidup yaitu al-Qur`an. Dengan kata lain, sebuah keluarga dapat menjadi keluarga yang bahagia, tenang, penuh ketentraman, shaleh shalehah adalah manakala keseluruhan dari anggota keluarga itu menggunakan al-Qur`an sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam memecahkan berbagai persoalan, terutama yang menyangkut masalah ruhani. Tanpa semua itu, jiwa manusia tidak mungkin dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup (Nur Uhbiyati dkk, 2007: 136).

Keseharian kita banyak melihat peristiwa yang sangat memprihatinkan, baik kekerasan terhadap anak oleh orang tua, maupun teman sebaya. Bahkan banyak di media memberitakan tentang rusaknya moral anak seperti perkelahian, tawuran bahkan prostitusi terselubung (Suara Merdeka, Fokus Jateng: 2013).

Selain daripada itu, remaja masa kini karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka kebanyakan belajar dari media, baik media gambar ataupun suara dan lingkungan (Nashih `Ulwan, 2012: 145).

Ahmadi Sofyan (2005: 56-57), menyebutkan pendapat Ron Herron dan Peter yang menyebutkan beberapa bidang yang sangat mempengaruhi anak-anak yang dilakukan oleh media:

1. Kekerasan: seakan-akan sudah terbiasa dan menerima kekerasan di layar kaca sebagai sebuah hiburan yang mengasyikkan, betapa video klip, iklan, gambar-gambar senonok menghiasi pikiran anak-anak. Banyak kekerasan terutama terhadap kaum wanita ditampilkan secara vulgar.

2. Alkohol: banyak remaja yang beranggapan bahwa alcohol merupakan kunci menuju kesenangan, gaya hidup dewasa, modern, dan mendapatkan apa yang diinginkan.
3. Seks: apa yang dijelaskan oleh film, sinetron, iklan, lagu banyak sekali yang menggambarkan bahwa seks sebagai tujuan hidup. Diajarkan jika menyukai seseorang tidak ada masala untuk melakukan hubungan zina, asalkan suka sama suka dan tidak ada unsur pemaksaan.

Dari perilaku di atas sesuai dengan pendapat Emrah Akbas dalam Jurnal Internasional *Transformation Of The Concept Of Childhood In Turkey*, yang mengemukakan bahwa gaya hidup seseorang bisa mempengaruhi karekter anak.

Zaman yang katanya serba canggih seperti sekarang ini banyak manusia yang dengan alasan sibuk mencari nafkah karena dipengaruhi oleh godaan materi yang memperdayakan telah membuat mereka menjadi lalai untuk beribadah dan bertaarrub kepada Allah Swt. Tidak sedikit di antara mereka yang demi gengsi anak mereka dikirim bersekolah ke negeri-negeri kafir sehingga sianak turut menjadi kafir, baik dalam aqidah maupun pola pikirnya. Namun tidak sedikit orang tua yang lalai bahwa mereka sebenarnya mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Di pedesaan misalnya, orang tua enggan menyekolahkan anak-anaknya dengan alasan bahwa hidup ini hanya untuk bekerja. Mereka beranggapan bahwa tanpa sekolah asal bisa mencari nafkah adalah sudah cukup. Mereka tidak menyadari bahwa dalam pendidikan anak-anaknya ini mereka memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab besar

hendaklah benar-benar sadar untuk senantiasa memperhatikan dengan tekun pendidikan anak-anaknya agar kelak menjadi anak yang berbudi pekerti mulia. Namun apabila pendidikan mereka diabaikan dan pembentukan kepribadian mereka dianggap remeh, maka hal itu akan menjadi bencana bagi orang tua dan akan menjadi gangguan bagi manusia lainnya, misalnya sebagai anak durhaka, brengsek dan sebagainya (Niswatun, 2012: 15).

Muhamad Quraish Shihab (2012: 110), anak adalah anugerah Allah Swt yang merupakan amanat. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orangtua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu, sebagaimana anak juga merupakan salah satu anggota keluarga yang wajib mendapat pelayanan dan perlindungan. sesuai dengan agama yang dianut orangtuanya. Orangtua dan sekolah harus mengindahkan hal ini. Sebab jika tidak, maka fitrah yang menghiasi diri setiap manusia sejak kelahirannya tidak mendapat perlindungan.

Pendapat Diane Knight dan Donna Wadsworth (1999) dalam Jurnal *Internasional Is The Development Of Family Or School Partnerships Promoted In The Nation`s Special Education Teacher Preparation Programs*, menyatakan bahwa dibutuhkan kerja sama antara keluarga dan sekolah dengan pemerintahan untuk membuat suatu program yang di khususkan untuk guru, untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Sayyid Quthb (2004: 320), memerintah anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya dan keyakinan kepada Allah Swt. Hal itu dikarenakan ikatan orang tua dengan anak merupakan ikatan pertama setelah ikatan ke-imaan. Terdapat dua model fitrah, model fatrah *pertama*, ikatan keimaan bertaut dengan ikatan orang tua, yang keduanya

merupakan jalan lurus yang mengantarkan seseorang kepada Allah Swt. Pada model fitrah *kedua*, terjadi keterputusan antara ikatan keturunan dan ikatan keimanan, sehingga keduanya tak pernah bertaut, seperti kisahnya Kan`an dan Nabi Nuh as. Hasil dari buah model fitrah *pertama* adalah surga dan berita gembira dan hasil dari model fitrah *kedua* neraka dan siksa.

Seharusnya orang tua mengajarkan dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar tidak rusak moralnya, karena orang tua adalah pendidik pertama yang akan mempengaruhi masa depan anak-anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rosulullah dalam sebuah hadits:

عن ابي هريرة رضي الله عنه , انه كان يقول : قال رسول الله " مَا مِنْ مَوْلُودٍ اِلَّا يُولَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ , فَابَوَاهُ يَهُودِيًّا اَوْ نَصْرَانِيًّا اَوْ مَجْسَانِيًّا , (رواه مسلم : 6755 , البخاري : 1359)

"Dari Abu Hurairah ra berkata: nabi saw bersabda: Tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi" (HR. Muslim : 6755, Bukhari : 1359).

Selain dari pada itu sebenarnya anak adalah merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada orang tua. Orang tua yang diberikan anugerah tersebut, tentu memiliki hak dan kewajiban timbal balik, yaitu orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya (Nashih `Ulwan, 2012: 111).

Anak ibarat kertas putih, bersih. Apapun yang orang tua torehkan keatasnya maka akan membekas dan terukir di sana. Sejak dia lahir, orang tua sudah memberikan berbagai ilmu kepada sang anak. (Farida dkk, 2002: 20).

Sebenarnya anak adalah merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt kepada orang tua. Orang tua yang diberikan anugerah tersebut, tentu memiliki hak dan kewajiban

timbang balik, yaitu orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya. Allah Swt berfirman dalam Qur`an Surat Al-Ahqaaf ayat 15-20.

Mayoritas penyebab kerusakan anak adalah akibat orang tua dan tidak sedikit pula kesuksesan anak, orang tua mempunyai peran yang sangat luar biasa dan penting di dalam kesuksesan tersebut. Oleh karena itu hal ini menjadi sangat penting untuk dibahas, agar anak mengetahui kebaikan, pengorbanan, keikhlasan dan kesabaran orang tua didalam kesuksesan tersebut sehingga anak terdidik dan tertanam ahlak yang baik kepada kedua orang tua tersebut. Sehingga hal ini menjadi terang dan komprehensif.

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulisan tesis ini, adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan surat al-Ahqaaf, dalam prespektif kajian tafsir *fi Zilalil Qur’an* dan *tafsir al-Mishbah*”.

C. STUDI KEPUSTAKAAN

Pengamatan yang dilakukan penulis saat ini, sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam hal kependidikan Islam, anak dalam keluarga. Baik yang berdasarkan pengamatan lapangan maupun *Library Research*, diantaranya adalah :

DR.Abdullah Nashih `Ulwan dalam bukunya yang berjudul *pendidikan anak dalam islam*, pendidikan Islam yang penting sekali terhadap anak dan pendidik, karena tidak hanya mementingkan pendidikan yang bersifat duniawi tetapi juga uhkrawi. Penulis tidak hanya menawarkan konsep pendidikan saja, tetapi juga beberapa pemecahan terhadap masalah

kenakalan remaja yang jamak terjadi masyarakat dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam bukunya *syarah aqidah ahlus sunnah wal jama`ah*, kebahagiaan dunia dan akhirat hanya diperoleh oleh orang-orang yang berpegang pada aqidah yang benar dan menjauhkan dari hal-hal yang dapat menafikan dan mengurangi kesempurnaan aqidah tersebut.

Muh Mustakim (Tesis 2011), *Konsep pendidikan etika bermasyarakat dalam surat al-baqarah telaah tafsir al munir dan tafsir fi zilalil qur`an*, bahwasanya menumbuhkan tashawur persepsi, pandangan hidup, perasaan, amalan dan perilaku bagi semua anggota masyarakat.

Nurul Huda (Sekripsi 2011), *konsep pendidikan anak dalam keluarga surat at-Tahrim ayat 6*, yang menjelaskan pentingnya kepala rumah tangga (ayah), menjauhkan keluarganya (istri dan anak) dari sentuhan api neraka dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

D. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Komparatif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk nilai relatif yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial (Emzir, 2012: 119).

Sedangkan pendekatannya menggunakan komparatif yaitu perbandingan dua atau lebih pendapat-pendapat dalam kitab tafsir fi Zilalil Qur'an dan tafsir al Mishbah, sehingga diperoleh kesamaan ataupun perbedaan dalam penafsirannya.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan, terdiri atas dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder.

Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai yakni tafsir fi Zilalil Qur'an karya Sayyid quthb dan tafsir al Misbah karya M.Quraish Shihab.

Sedangkan sumber sekunder dalam bidang tafsir antara lain: Metodologi Ilmu Tafsir, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an dan sumber lain yang berkaitan. Sumber skunder berkaitan dengan pendidikan Islam diantara rujukan penulis adalah; Sebagai rujukan skunder pelengkap berkaitan dengan anak dan keluarga Islam penulis juga merujuk kepada lain-lain yang berkaitan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dokumentasi dan kepustakaan (*Library Research*) dengan cara memeriksa kembali semua data yang telah di peroleh, atau mengkaji sumber data dari materi atau literatur yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Selanjutnya disusun secara sistematis dalam kerangka paparan yang telah direncanakan dan dianalisa sehingga di peroleh suatu kesimpulan (Sudarwan, 2002: 51).

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis menggunakan analisa data sebagai berikut :

❖ *Metode Deskriptif*, yaitu menggambarkan keadaan dan fenomena sehingga memberikan gambaran yang jelas pendapat sayyid Quthb dalam tafsir fi Zilalil Qur'an

dan pendapat M.Quraish Shihab dalam tafsir al Mishbah. Khususnya berkaitan dengan konsep pendidikan anak dalam keluarga surat al-Ahqaaf ayat 15-20.

❖ *Metode Komparatif*, yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan pandangan serta perubahan-perubahan pandangan setiap manusia terhadap suatu permasalahan, terhadap ahlak, ide dan gagasan. Dengan cara membandingkan substansi pembahasan konsep pendidikan anak dalam keluarga tafsir fi zilalil Qur'an dan tafsir al-Mishbah.

E. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian, di dalam menelaah mengkomparasikan antara pemikiran Sayiid Quthb dalam *fi Zilalil Qur'an*-nya dengan pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah*-nya, kemudian diperkuat dengan bebarapa buku rujukan lainnya, penulis menyimpulkan bahwasannya.

1. Konsep pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan surat al-Ahqaaf ayat 15-20, adapun pilar utama "*Ihssana*" dan "*Uffin*" tersebut adalah
 - a. Asas Aqidah (Keimanan)
 - b. Asas Akhlakul Karimah
 - c. Asas Kesabaran
 - d. Asas Syukur atau Nikmat
 - e. Komitmen Terhadap Janji dan Amanan
2. Adapun Aplikasi Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga dalam kehidupan adalah:
 - a. Penanaman nilai keimanan (Aqidah) dalam semua lini kehidupan
 - 1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid

- a) Membina mereka untuk selalu beriman kepada Allah Swt.
 - b) Menanamkan Ruh kekhusukan, takwa, dan ibadah kepada Allah Rabb semesta alam
 - c) Mendidik dalam diri mereka Ruh muraqabatullah (merasa diawasi Allah Swt)
- 2) Mengajarkan halal dan haram
- 3) Memerintahkan untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun
- b. Mendidik untuk cinta kepada Allah, cinta kepada Nabinya, Cinta kepada keluarganya yaitu ayah dan ibunya, cinta al-Quran dan cinta dengan Hijab
- c. Penanaman nilai Akhlakul Karimah ke-anak dalam pendidikan keluarga
- 1) Perintah orang tua agar mendekatkan diri kepada Allah
- a) Kedudukan ukhrawi orang tua terhadap anak-anaknya
 - b) Hak ibu kandung terhadap anak laki-lakinya
 - c) Mengutamakan ibu bapak dari pada kewajiban sosial
 - d) Mendo`akan ibu bapak yang sudah wafat
 - e) Menjaga kehormatan orang tua dalam pergaulan dengan orang lain
- 2) Larangan orang tua terhadap perkaraa negatif
- a) Menghindarkan anak dari perilaku ikut-ikutan (Taqlit Buta)
 - b) Mencegah agar tidak tenggelam dalam kesenangan
 - c) Melarang mendengarkan musik dan nyanyian porno
 - d) Melarang bergaya dan berlagak seperti wanita dan sebaliknya
 - e) Melarang membukak aurat, tabarujj, ikhtilath, dan hal-hal yaang di haramkan

- d. Kesabaran di dalam berbagai situasi, kondisi dan Memberdayakan potensi anak dengan cara :
- 1) Penanaman kepercayaan diri (character building)
 - 2) Memberikan bantuan finansial
 - 3) Memotivasi untuk bangun dari keterpurukan dan ujian
 - a) Sabar ketika menerima cobaan
 - b) Sabar dari keinginan hawa nafsu
 - c) Saabar dalam ta`at kepada Allah Swt
 - d) Sabar dalam berdakwah
 - e) Sabar dalam perang
 - f) Sabar dalam pergaulan
 - 4) Penanaman nilai Syukur atas nikmat yang di berikan Allah Swt (anak dan kedua orang tua)
 - a) Syukur dengan hati
 - b) Syukur dengan lidah
 - c) Syukur dengan perbuatan
- e. Menepati Janji dan amanah sebagai upaya mewujudkan takwa kepada Allah
- 1) Amanah terhadap Allah
 - a) Amanah iman kepada Allah Swt
 - b) Amanah beribadah
 - c) Amanah dakwah dan jihad
 - 2) Amanah terhadap sesama manusia

- a) Amanah dalam harta
 - b) Amanah dalam kehormatan
 - c) Amanah dalam rahasia
- 3) Amanah terhadap diri sendiri

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pendidikan Islam yang sejalan dengan konsep pendidikan menurut al-Qur'an terangkum dalam tiga konsep yaitu pendidikan *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*. Sehingga pendidikan dan keimanan bisa mengimbangkan watak yang menyimpang dan meluruskan penyimpangan. Oleh sebab itu anak harus mengetahui kebaikan, pengorbanan, keihlasan, dan kesabaran orang tua (ayah dan ibu). Tanpa adanya pendidikan dan keimanan, tidak mungkin terealisasi suatu perbaikan, keamanan hidup, dan lurusya perilaku.

2. SARAN

Al-Qur'an adalah pedoman utama umat Islam dalam mengarungi samudra kehidupan ini. Dalam tesis ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menggali konsep pendidikan anak dalam keluarga surat al-Ahqaaf ayat 15-20 telaaah atas tafsir fi zilalil qur'an dan tafsir al-mishbah berikut bentuk aplikasinya dalam kehidupan. Sehingga, dari sini penulis mengingatkan kepada pribadi penulis sendiri dan para pembaca semua terlebih mereka yang banyak berkiprah di pendidikan dan keluarga beberapa hal berikut:

- a. Kepada seluruh umat Islam, bahwasannya Islam bukanlah hanya memerintahkan umatnya dalam hal ibadah spiritual saja. Akan tetapi, dari ibadah itu bertujuan membentuk kepribadian seseorang. Allah Swt juga menganjurkan kita untuk saling membantu sesama yang membutuhkan dan menjaga persaudaraan dan persatuan.
- b. Kepada siapapun yang berkiprah di pendidikan dan keluarga baik sebagai anak didik ataupun pendidik agar selalu berpedoman dengan syariat yang telah digariskan oleh Allah Swt baik dalam al-Qur'an, al-Hadis, suri tauladan para salafussalih dan aturan lainnya yang tidak bertentangan dengan dasar Islam maupun nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- c. Kebaikan suatu kehidupan akan sangat ditentukan oleh nilai-nilai kebajikan yang menjadi tolak ukur pendidikan anak dalam keluarga.

Akhirnya, demikian yang dapat penulis usahakan. Tentunya, banyak sekali kekurangan dan kekhilafan dalam menyelesaikan tesis ini, maka dari lubuk hati yang terdalam mohon maaf sebesar-besarnya. Mohon dibenahi segala kesalahan. Semoga bermanfaat bagi penulis, dan pembaca semuanya. Dan kita mampu menerapkannya dalam kehidupan, demi terciptanya keluarga yang benar-benar bertakwa. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`anul Karim, *Lajnah Pentashihan Al-Qur`an*, Departemen Agama, Surakarta: CH Al-Hanan, 2009
- Al-Khujaj bin Abu Khusain Muslim, *Shakhiah Muslim*, Libanon: Darrul Kitab al-Arobi, 2010
- Abdur Rahman Jamal, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah saw*, Perj Bahrn Abubakar Ihsan Zubaidi, Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2005
- Al-Shabbaqh Mahmud, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993
- Ar-Ramadi Amani, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2006
- Ayyub Syaikh Hasan, *Fikih Keluarga*, Terj Abdul Ghaffar, Jakarta: Pustaka Al-Katsar, 2001
- Baharits Adnan Hasan Shalih, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani Prees, 1996
- Budiman Nasir, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: madani press, 2001
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Ismail Bukhari bin Abu Abdillah Muhammad , *Shakhiah Al-Bukhari*, Libanon: Darrul Kitab Al-Arobi, 2010
- Nashih `Ulwan Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Pendidikan Anak Dalam Islam, Solo: Insani Kamil, 2012
- Qadir Jawas Yazid bin Abdullah, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama`ah*, Bogor: Pustaka Imam Ssy-Syafi`i, 2009
- Qutb Sayyid, *Tafsir fi zilalil-Qur`an di bawah naungan al-Qur`an*, terj. As`ad yasin, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2004 .
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur`an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

....., *Membumikan Al-Qur`an, Fungsi dan Peran Wayu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1992

....., *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004

....., *Pengantin Al-Qur`an, Kalung Permata Buah Anak-Anakku*, Jakarta: Lentera Hati, 2007

....., *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman*, Jakarta: Lentera Hati, 2008

Jurnal Internasional

J. Mark Halstead, *moral education in family life: the effect of diveirty*, Journal of moral education Vol 28, No 3, 1999

Emrah Akbas, *Trasformantion Of The Concept Of Childhood In Turkey*, Vol 4, No 1, January 2013

Monika Slodičková, *Upbringing children in family in the context of secularized society*, E-Theologos, Vol. 3, No. 1

Felice S. Wyndham, *Environmwnts Of Learning: Rarámuri Children's Plant Knowledge and Experience of Schooling, Family, and Landscapes in the Sierra Tarahumara, Mexico*, Hum Ecol (2010) 38:87–99

H. Cairney, *Beyond the classroom wall: the rediscovery of the family and comunity as partners in edocation*, Education Reviw, Vol 52, No 2, 2000

Diane Knight and Dona Wadswort, *Is The Development Of Family /School Partnership Promoted In The Nation`s Education Teacher Prepration Programs*, Spring: 1999

Dirk Schumann, *Raising Citizens in the Century of the Child: The United States and German Central Europe in Comparative Perspective*, NewYork and Oxford: Berghahn Books, 2010. Pp. vii + 256